



Supervisi Kepala Sekolah Ditinjau dari Aspek *Context, Input, Process, Product* di Sekolah Dasar

N. N Mitarani^{1*}, I Made Putra² 

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

*Corresponding author: ninyomanmitarani17@undiksha.ac.id

Abstrak

Evaluasi sangat diperlukan dalam perencanaan supervise kepala sekolah. Tanpa adanya evaluasi, maka sekolah tidak mengetahui kendala yang sedang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas Studi Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah ditinjau dari Aspek (*Context, Input, Process, Product*) di Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah evaluasi dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 64 kepala sekolah. Pengumpulan data evaluasi supervise kepala sekolah ini dilakukan dengan metode non tes dan instrumen yang digunakan berupa kuesioner langsung dan tidak langsung. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif kuantitatif, kemudian dikonversikan ke dalam Z skor selanjutnya ditransformasikan ke dalam T skor. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) komponen variabel *context* dengan efektivitas 3%, (2) efektivitas variabel *input* sebesar 6,3%, (3) efektivitas variabel *process* sebesar 3,7%, dan (4) efektivitas variabel *product* sebesar 21,9%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervise kepala sekolah termasuk dalam kuadran efektif.

Kata Kunci: Supervisi Kepala Sekolah, Evaluasi, CIPP

Abstract

Evaluation is very necessary in planning the supervision of the principal. Without an evaluation, the school does not know the obstacles that are being faced. This study aims to test the effectiveness of the Principal Supervision Evaluation Study in terms of the Aspects (Context, Input, Process, Product) in Elementary Schools. This type of research is an evaluation using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). The subjects studied in this study were 64 principals. The data collection for the evaluation of the principal's supervision was carried out using a non-test method and the instruments used were direct and indirect questionnaires. The data collected were analyzed using quantitative descriptive statistics, then converted into Z scores and then transformed into T scores. The results of this study indicate that (1) the effectiveness of the context variable component is 3%, (2) the effectiveness of the input variable is 6.3%, (3) the effectiveness of the process variable is 3.7%, and (4) the effectiveness of the product variable is 21.9%. So, it can be concluded that the implementation of principal supervision is included in the effective quadrant.

Keywords: Supervision, Evaluation, CIPP

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang disengaja direncanakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk menjadikan kualitas sumber daya manusia lebih baik lagi. Salah satu bentuk usaha dari pendidikan dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang baik adalah melalui proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Terkait dengan persoalan tersebut, kepemimpinan kepala sekolah telah memiliki peranan yang penting untuk ikut dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia tersebut (Yahdiyani et al., 2020). Salah satu agenda reformasi di bidang pendidikan adalah pendelegasian kewenangan pengelolaan pendidikan pada pemerintah daerah, sebagaimana UU No. 23 tahun 2014. UU tersebut menyebut bahwa yang akan menjadi

History:

Received : January 05, 2021
Revised : January 07, 2021
Accepted : May 13, 2021
Published : May 25, 2021

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



kewenangan pemerintah daerah tidak sepenuhnya yaitu terbatas pada aspek pembiayaan, sumber daya manusia dan sarana prasarana. Sementara untuk aspek-aspek menyangkut kurikulum, pembelajaran, evaluasi dan pengukuran, sarana dan alat pembelajaran, metode dan waktu belajar, buku serta alokasi belanja dan penggunaan anggaran, semuanya menjadi kewenangan sekolah (Lismardiana, 2019; Muflihah & Haqiqi, 2019). Oleh karena itu kepala sekolah dan para guru dituntut bertanggung jawab terhadap kualitas proses dan hasil belajar guna meningkatkan mutu pendidikan secara nasional (Fitrah, 2017). Salah satu faktor dari manajemen Pendidikan yang penting tetapi masih kurang tersentuh dalam program pembangunan pendidikan adalah kepemimpinan Kepala Sekolah. Sebesar apapun input persekolahan ditambah atau diperbaiki, outputnya tetap tidak akan optimal, apabila faktor kepemimpinan kepala Sekolah yang merupakan aspek yang sangat strategis dalam proses belajar mengajar, tidak diberikan perhatian yang memadai. Hal itu disebabkan Kepala Sekolah adalah pengelola terdepan yang memutuskan dapat tidaknya setiap input berproses dan berinteraksi secara positif dalam sistem belajar mengajar. Kepala Sekolah memiliki peranan yang dominan untuk mendorong upaya inovasi baik yang berasal dari luar maupun yang timbul dari dalam sekolahnya (Ekosiswoyo, 2016).

Sekolah sebagai organisasi yang menjalankan proses pendidikan dengan segala fungsi dan hasilnya, mempunyai perangkat yang mewujudkan fungsi dan tugasnya melalui manajemen pendidikan yang digunakan. Sebagai pelaksana manajerial sekaligus leader dalam organisasi sekolah adalah kepala sekolah. Kepala sekolah adalah kunci sukses dan tidaknya dalam terlaksananya proses pendidikan. Dalam era globalisasi sekarang ini, sekolah harus mampu eksis dengan segala konsekuensinya melalui proses kepemimpinan. Kepemimpinan (*leadership*) dapat diartikan sebagai segala hal yang berhubungan dengan pekerjaan memimpin (Susanto, 2012). Kepemimpinan adalah ilmu dan seni untuk memengaruhi, mengarahkan, memotivasi, menasehati, menggerakkan, membimbing orang lain dengan cara membangun kepatuhan, kesetiaan, kepercayaan, hormat dan bekerja sama dengan penuh semangat mencapai tujuan (Siti Julaiha, 2019; Santika, 2017). Pemimpin itu sendiri berarti orang yang memimpin, orang yang memegang tangan sambil berjalan untuk menuntun, menunjukkan jalan orang yang dibimbing, orang yang menunjukkan jalan dalam arti kiasan, orang yang melatih, mendidik, mengajar agar akhirnya dapat mengerjakan sendiri (Kartowagiran, 2011). Kepemimpinan memiliki (tiga) pola dasar yaitu, (1) Kepemimpinan yang berpola meningkatkan pelaksanaan tugas secara efektif dan efisien agar mampu mewujudkan tujuan secara maksimal, pemimpin memiliki keinginan yang kuat untuk melaksanakan tugas-tugasnya tanpa campur tangan orang lain. (2) Kepemimpinan yang mementingkan pelaksanaan hubungan kerjasama, dimana pemimpin menaruh perhatian yang besar dan keinginan yang kuat agar setiap orang mampu menjalin kerjasama, (3) Kepemimpinan yang mementingkan hasil yang dapat dicapai dalam tujuan organisasi/kelompok. Pemimpin memiliki keinginan yang kuat agar anggotanya memperoleh prestasi sebaik-baiknya (S Julaiha, 2019).

Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah (Setyaningsih, 2019). Pola kepemimpinan akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Oleh karena itu, dalam pendidikan modern, kepemimpinan kepala sekolah perlu mendapatkan perhatian secara serius, karena merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpin dengan dasar Pancasila dan bertujuan untuk: (1) Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, (3) Mempertinggi budi pekerti, (4) Memperkuat kepribadian, dan (5) Mempertebal semangat kebangsaan dan cita-cita tanah air (Kurniawan, 2017). Secara umum peran kepala sekolah sebagai pemimpin adalah memimpin segenap guru dan tenaga kependidikan lain nya untuk

mencapai tujuan lembaga sekolah yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Ahmad, 2018). Kepala sekolah hendaknya menaruh perhatian yang besar terhadap apa yang terjadi kepada seorang guru. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh terhadap apa yang dia pimpinnya, mulai dari staf atau karyawan, guru, dan kemajuan sekolah yang dia emban sebagai pemimpin di sekolah tersebut (Fitriani, 2015). Berdasarkan uraian singkat di atas, dapat dipahami bahwa kepemimpinan kepala sekolah harus dapat mentransformasikan perubahan lingkungan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif melalui pembentukan budaya sekolah yang berkualitas dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Untuk mengembangkan fungsi dari pendidikan tersebut, maka guru merupakan ujung tombak dalam mewujudkannya (Purwanti, 2013).

Peranan kepala sekolah sangat penting dalam menentukan operasional kerja harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan yang dapat memecahkan berbagai problematika pendidikan di sekolah. Pemecahan berbagai problematika ini sebagai komitmen dalam peningkatan mutu pendidikan melalui kegiatan supervisi pengajaran oleh kepala sekolah, konsultasi dan perbaikan-perbaikan penting guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Keberadaan kepala sekolah sebagai kunci sukses pelaksanaan proses harus mampu memahami fungsi dan tugas serta tanggung jawab yang melekat yaitu, fungsi leader, manajer, edukator, supervisor, administrator, inovator, dan monitor (Widoyoko, 2013). Keberadaan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya dalam manajemen tidak bisa terlepas dari peran pembantunya. Persoalan aktual yang tengah dihadapi bangsa kita adalah “kebanyakan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran masih dianggap lemah dalam mengelola proses pembelajaran menemukan bahwa banyak sekolah tampil dengan hasil yang buruk diakibatkan oleh manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah yang lemah. Kepala sekolah tidak terampil dan terlatih untuk mendorong guru mengelola dan meningkatkan pembelajaran dan pengajaran yang efektif. Kebanyakan guru tidak produktif, kehilangan strategi dan miskin metode serta model pembelajaran karena kepala sekolah dan pengawas tidak bisa mengoptimalkan potensi guru melalui supervisi akademik (Thaal et al., 2016). Manajemen adalah sarana seorang manajer untuk mencapai sesuatu dengan memanfaatkan orang lain (Supono, 2011). Seorang manajer berperan sebagai pemimpin, perencana, koordinator, pembimbing serta pengawas dan seorang manajer harus berperan sebagai fasilitator untuk meningkatkan kinerja bawahan sesuai dengan tingkat yang berbeda-beda. Manajemen merupakan suatu proses, rangkaian tindakan, aktivitas atau pekerjaan yang menunjukkan hasil akhir. Manajemen dikerjakan lebih dari satu orang di dalam organisasi. Seluruh aktivitas yang dilakukan kepala sekolah tidak dapat dilakukan sendiri. Kepala sekolah membutuhkan bantuan dari kolega yang ada dalam organisasi sekolah, tanpa adanya kerjasama antara kepala sekolah dan pembantu-pembantunya (wakil kepala sekolah, guru, staf tata usaha) tidak akan dapat menjalankan fungsi manajerial dengan baik, bahkan akan gagal dalam menjalankan fungsi manajerial (Pramesti, 2020).

Manajemen sebagai profesi sebagai suatu profesi adalah lapangan kerja yang pekerjaannya didirikan atas dasar pengertian struktur teori dari beberapa ilmu pengetahuan. Kemampuan yang mengiringi untuk terpenuhi sebagai sebuah profesi mempunyai lima kriteria: (1) harus mengandung pengetahuan tentang lapangannya, (2) memerlukan aplikasi yang cakap untuk pengetahuan itu, (3) menerima tanggung jawab sosial, (4) mengadakan pengawasan diri, dan (5) menerima sanksi. Kepala sekolah adalah suatu profesi yang menuntut pengetahuan mapan, bidang kerja yang ditekuni membutuhkan pemahaman pengelolaan organisasi sekolah secara maksimal dan mempunyai kompetensi serta keahlian dibidangnya (Bhakti, 2017). Kepala sekolah yang profesional harus mempunyai kemampuan konseptual dan teknis. Kemampuan konseptual adalah kepala sekolah mampu membuat persepsi organisasi sebagai suatu sistem, memahami perubahan-perubahan yang terjadi dalam organisasi sekolah apabila program yang dibuat tidak sesuai dengan rencana yang dibuat

bersama, mengkoordinasikan semua kegiatan dan kepentingan organisasi. Kemampuan ini digunakan agar kepala sekolah sebagai manajer mampu bekerja sama, memimpin kelompok dan memahami anggota individu dan kelompok. Kemampuan teknis adalah kemampuan kepala sekolah dalam menggunakan alat, prosedur dan teknik di bidang khusus, misalnya teknik penyusunan program, berupa program jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang, teknik perencanaan anggaran dan teknik-teknik lain yang berkaitan dengan pengelolaan organisasi sekolah. Untuk mewujudkan program organisasi, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan jiwa kepemimpinan. Dengan kemampuan dan skill kepemimpinan yang memadai diharapkan kepala sekolah dapat menjalankan fungsi dan tugasnya (Fauziyyah, 2019).

Kemampuan kepemimpinan, manajerial sangat dibutuhkan dalam mewujudkan tujuan organisasi. Oleh karena itu, skill kepemimpinan menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki kepala sekolah dalam menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya untuk mewujudkan tujuan organisasi. Organisasi yang profesional mempunyai prinsip-prinsip organisasi yang menjadi acuan kepala sekolah untuk menjalankan kinerja organisasi (Muryadi, 2017). Kelancaran jalannya suatu organisasi dipengaruhi oleh sikap dan sifat kepemimpinan serta human relation yang berlaku didalamnya. Sering dikatakan orang bahwa human relation adalah inti kepemimpinan, kepemimpinan adalah inti manajemen, dan manajemen adalah inti administrasi. Dengan demikian kepala sekolah harus mampu membangun dan menjalankan prinsip-prinsip organisasi dengan baik dan benar, sehingga perjalanan organisasi dapat mencapai tujuan yang telah disepakati bersama (Virgo & Slameto, 2018).

Sebagai leader kepala sekolah dalam mewujudkan kinerja yang maksimal dengan hasil yang optimal, mempunyai salah satu peran yang melekat pada dirinya adalah mensupervisi perjalanan kegiatan organisasi baik individu (guru), staf. Yang dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Supervisi ialah suatu aktivitas yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Turmidzi, 2021). Dengan demikian supervisi dilakukan digunakan untuk; a) membangkitkan semangat dan merangsang guru-guru dan staf sekolah lainnya untuk menjalankan tugas dengan baik; b) berusaha mengadakan dan melengkapi kebutuhan sekolah untuk kelancaran proses belajar mengajar; c) bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode –metode baru dalam proses belajar mengajar yang lebih baik; d) membina kerja sama yang baik dan harmonis antara, guru, murid dan staf sekolah lainnya; dan e) berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan staf sekolah, antara lain dengan mengadakan workshop, in-service training, atau upgrading (Juliarti, 2022; Maryani, 2014).

Seperti yang diketahui evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan (Yumarlin, 2016). Evaluasi program adalah suatu rangkaian yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program aktivitas investigasi yang sistematis tentang sesuatu yang berharga yang bernilai dari sesuatu objek (Muryadi, 2017). Evaluasi dapat disebut juga sebagai suatu proses penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dari tujuan yang ingin dicapai, membantu membuat keputusan dan meningkatkan pemahaman (Kartowagiran, 2010). Pada saat supervisi kepala sekolah berjalan tentunya sekolah harus melakukan evaluasi terlebih dahulu agar pihak sekolah mengetahui apa saja kendala dalam proses supervisi yang akan dijalankan. Tanpa adanya evaluasi sekolah tidak tau kendala apa yang ada dalam perencanaan supervisi kepala sekolah (Virgo & Slameto, 2018). Permasalahan yang ada baik secara teknis maupun non teknis kepada sekolah berusaha memberikan pelayanan yang baik untuk mengefektifkan (Sukarmen, 2018). Salah satu pelayanan yang diberikan adalah pelaksanaan supervisi kepala sekolah. Berdasarkan latar

belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara cermat mendalam mengenai supervise yang dilakukan kepala sekolah dengan judul “Studi Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah ditinjau dari Aspek (Context, Input, Process, Product) di Sekolah Dasar.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dimana ingin mengevaluasi suatu program atau kegiatan dalam satu unit tertentu. Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Abiansemal. Peneliti memilih sekolah dasar ini dikarenakan belum pernah dilakukan penelitian yang sama di sekolah dasar kecamatan abiansemal. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah ditinjau dari aspek CIPP, dengan menggunakan fakta yang terjadi di lapangan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis atau apa adanya dalam mendapatkan informasi sesuai dengan keadaannya saat ini (Zulkhairi et al., 2019). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memiliki tujuan menggambarkan karakteristik objek maupun subjek secara tepat dan memiliki bentuk yang sederhana dan mudah dipahami tanpa memerlukan teknik statistika yang kompleks.. Pada penelitian ini mengolah data dalam bentuk angka, maka penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian Supevisi Kepala sekolah di Sekolah Dasar ini menggunakan metode non-tes serta menggunakan instrument pengumpulan data berupa kuesioner/angket. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data mengenai supervisi kepala sekolah ditinjau dari aspek CIPP. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode non tes..

Tabel 1. Kisi-Kisi Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah Ditinjau dari Aspek CIPP

No	Komponen Evaluasi	Indikator	Butir Soal		Jumlah
			Positive	Negatif	
1.	<i>Context</i>	Program perencanaan supervisi	1,2		2
		Tujuan program	3,4		2
		Buku catatan, instrument	5,6		2
		Jadwal Supervisi	7	8	2
Jumlah					8
2.	<i>Input</i>	Introduksi	9	10	2
		Penentuan sasaran supervisi	11,12	13	3
		Mengorganisasikan kegiatan	14,15,16		3
		Kontinyu	17	18	2
		Obyektif	19,20		2
		Konstruktif	21,22		2
		Kolaboratif	23,24	25	3
Jumlah					17
3.	<i>Process</i>	Menerapkan pendekatan sesuai tujuan supervisi	26,27	28	3
		Menerapkan pendekatan sesuai permasalahan yang dihadapi	29	30,31	3
		Teknik supervisi	32,33,36,37,38	34,35	7
		Memfaatkan teknologi	39	40	2

No	Komponen Evaluasi	Indikator	Butir Soal		Jumlah
			Positive	Negatif	
		informasi Kepemimpinan supervisi	41	42	2
		Jumlah			17
4.	Product	Menganalisis	43,44		2
		Melaporkan	45	46	2
		Pembinaan	47,48		2
		Menindaklanjuti	49,50,51, 52		3
		<i>Reward dan Punishment</i>	53,54		2
		Jumlah			12
		Jumlah Total			54

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas dan reliabilitas. Arikunto (2013) mengatakan bahwa validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Sejalan dengan hal itu bahwa validnya suatu tes ketika sebuah instrumen dapat diukur apa yang hendak diukur (Yusup, 2018). Validitas suatu instrumen itu dapat dilihat dari isi yang terdapat pada alat ukur. Jadi, dapat disimpulkan bahwa validitas adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur sebuah instrumen untuk menunjukkan tingkat kesahihan dan kevalidannya. Analisis data merupakan pengolahan data dengan menggunakan rumus atau aturan yang sesuai dengan pendekatan penelitian. Analisis ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari jawaban-jawaban responden melalui pemberian skor dengan kriteria tertentu. Data yang terkumpul sesuai tujuan penelitian. Kuantitatif dimaksudkan pendeskripsian menurut persentase responden atas setiap pertanyaan/jawaban terhadap setiap aspek yang ditanyakan Analisis data tentang evaluasi menggunakan model CIPP dimana membahas mengenai evaluasi pelaksanaan program supervisi kepala sekolah dari komponen context, input, process, product menggunakan alat ukur analisis deskriptif kuantitatif. Adapun tahapantahapan analisis data yang dilakukan dalam mengevaluasi pelaksanaan program supervisi kepala sekolah sebagai berikut : Analisis data primer dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dari dosen dan mahasiswa pengguna program. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data primer meliputi : 1) Menghitung rata-rata skor 2) Mengubah skor mentah (*row score*) kedalam Skor-z (*z-score*), 3) Mengubah Skor Masing-Masing Variabel (CIPP) menjadi T-Skor, 4) Menentukan Arah T-Skor Variabel, 5) Menentukan Arah T-Skor ke Kuadran Glickman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam proses penggunaan supervisi kepala sekolah dengan mengukur variable *context* yang meliputi Program perencanaan supervisi, Tujuan program, Buku catatan instrument, Jadwal supervisi. Evaluasi terhadap *input* yang memberikan informasi tentang : Introduksi, Penentuan sasaran supervisi, Mengorganisasikan kegiatan, *Kontinyu, Obyekif, Konstruktif, Kolaboratif*. Evaluasi terhadap *process* yang memberikan informasi tentang : Menerapkan pendekatan sesuai tujuan supervisi, Menerapkan pendekatan sesuai

permasalahan yang dihadapi, Teknik supervisi, Memanfaatkan teknologi informasi, Kepemimpinan supervisi. Evaluasi terhadap *product* yang memberikan informasi tentang : Menganalisis, Melaporkan, Pembinaan, Menindaklanjuti. Dengan menganalisis keempat variable tersebut, maka diperoleh hasil atau produk berupa efektivitas program supervisi kepala sekolah. Untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik distribusi skor mentah dari masing-masing variable. Berikut disajikan skor tertinggi, skor terendah, mean, median, modus, standart deviasi, serta rentangan skor pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Ringkasan Statistik Deskriptif Skor Variabel (*Context, Input, Process, Product*)

	Statistics				
	Context	Input	Process	Product	CIPP
Mean	23.49	50.15	53.64	34.36	162.375
Median	23	50	52.5	34.5	161
Mode	24	45	48	30	153
Std. Deviation	2.240	4.607	5.015	3.578	13.178
Variance	5.016	21.222	25.154	12.805	173.666
Range	9	16	18	12	48
Minimum	19	44	46	46	144
Maximum	28	60	64	64	192
Sum	1503	3208	3433	2199	10392

Deskripsi Data Variabel Context

Data variabel *context* yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai responden adalah 28. Skor terendah yang dicapai responden adalah 19 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 9 dengan rata-rata 23,09. Pengelompokan frekuensi terbanyak untuk variabel *context* yakni pada kelas interval 24 - 25 sebanyak 21 atau 40,625 %. Bila dilihat dari skor yang telah dikonversikan kedalam T-skor menunjukkan bahwa $f(-) = 31$ lebih dari $f(+) = 33$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *context* dapat dinyatakan bahwa Supervisi Kepala Sekolah di Kecamatan Abiansemal tergolong efektif.

Deskripsi Data Variabel Input

Data variabel *input* yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai responden adalah 60. Skor terendah yang dicapai responden adalah 44 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 16 dengan rata-rata 49,48. Pengelompokan frekuensi terbanyak untuk variabel *input* yakni pada kelas interval 50-52 sebanyak 20 21,87%. Bila dilihat dari skor yang telah dikonversikan kedalam T-skor menunjukkan bahwa $f(-) = 30$ dan $f(+) = 34$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *input* dapat dinyatakan bahwa Supervisi Kepala Sekolah di Kecamatan Abiansemal tergolong efektif.

Deskripsi Data Process

Data variabel *process* yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai responden adalah 64. Skor terendah yang dicapai responden adalah 46 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 18 dengan rata-rata 52,63. Pengelompokan frekuensi terbanyak untuk variabel *process* yakni pada kelas interval 49 – 51 yaitu sebesar 21,87%. Bila dilihat dari skor yang telah dikonversikan kedalam T-skor menunjukkan bahwa $f(-) = 29$ dan $f(+) = 36$. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa variabel *process* dapat dinyatakan bahwa Supervisi Kepala Sekolah di Kecamatan Abianseml tergolong efektif.

Deskripsi Data Product

Data variabel *product* yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai responden adalah 40. Skor terendah yang dicapai responden adalah 28 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 12 dengan rata-rata 32,45. Pengelompokan frekuensi terbanyak untuk variabel *produk* yakni pada kelas interval 30 - 31 yaitu sebesar 21,87% dan interval 34-35 yaitu sebesar 21,87. Bila dilihat dari skor yang telah dikonversikan kedalam T-skor menunjukkan bahwa $f(-)=25$ dan $f(+)=39$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *product* dapat dinyatakan bahwa Supervisi Kepala Sekolah di Kecamatan Abianseml tergolong efektif.

Distribusi CIPP(Context, Input, Process, Product)

Data variable CIPP yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai responden adalah 192. Skor terendah yang dicapai responden adalah 137 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 55 dengan rata-rata 157,656. Pengelompokan frekuensi terbanyak untuk variable CIPP yakni pada kelas interval 160-167 yaitu sebesar 29,68%. Bila dilihat dari skor yang telah dikonversikan kedalam T-skor menunjukkan bahwa $f(-)=31$ dan $f(+)=33$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *product* dapat dinyatakan bahwa Supervisi Kepala Sekolah di Kecamatan Abianseml tergolong efektif. Studi evaluasi ini ingin menjawab empat permasalahan yaitu: (1). Bagaimana efektivitas studi evaluasi supervisi kepala sekolah ditinjau dari aspek *context* di sekolah dasar kecamatan Abianseml, (2). Bagaimana efektivitas studi evaluasi supervisi kepala sekolah ditinjau dari aspek *input* di sekolah dasar kecamatan Abianseml(3). Bagaimana efektivitas studi evaluasi supervisi kepala sekolah ditinjau dari aspek *process* di sekolah dasar kecamatan Abianseml, (4) Bagaimana efektivitas studi evaluasi supervisi kepala sekolah ditinjau dari aspek *product* di sekolah dasar kecamatan Abianseml, (5) Bagaimana efektivitas studi evaluasi supervisi kepala sekolah ditinjau dari aspek (*context, input, process, product*) di sekolah dasar kecamatan Abianseml. Bila dianalisis secara menyeluruh terhadap keempat variabel tersebut (*context, input, process* dan *product*) program Supervisi Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Abianseml setelah data di transformasikan ke dalam T-Skor dapat dilihat dalam [Tabel 3](#) berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Variabel CIPP

Variabel	Frekuensi f (-)	f (+)	Hasil	Keterangan
Context	31	33	+	Positif
Input	30	34	+	Positif
Process	28	36	+	Positif
Product	25	39	+	Positif
Hasil			++++	Positif,Positif,Positif,Positif

Berdasarkan [Tabel 3](#) menjelaskan bahwa empat variabel yakni pada variabel *context, input, process, dan product*. menghasilkan efektif (+). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa efektivitas Supervisi Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Abianseml dilihat dari komponen variabel *context, input, process, product* tergolong efektif. Untuk melihat Supervisi Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Abianseml, data yang diperoleh

dapat dianalisis dengan mengklasifikasikan ke dalam kuadran glickman pada gambar 4.6. Jika dilihat bahwa efektifitas pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dilihat dari komponen variabel *context*, *input*, *process*, *product* tergolong efektif. Jika f (+) dan f (-) pada variabel *context*, *input*, *process*, *product* dijadikan dalam bentuk presentase, maka diperoleh presentase sebagai berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Variabel CIPP

Variabel	Frekuensi		Presentase Frekuensi (%)		Presentase Frekuensi f+ dikurangi f- (%)
	f (+)	f (-)	+	-	
Context	33	31	51,5	48,5	3
Input	34	30	53,1	46,8	6,3
Process	36	28	48,4	44,7	3,7
Product	39	25	60,9	39,0	21,9

Pada **Tabel 4** menjelaskan bahwa pada variabel *context* presentase f (+) sebesar 51,5% dan presentase f (-) sebesar 48,5%, selisih antara f + dan f - adalah sebesar 3%. Dari presentase 3% dikatakan bahwa supervisi kepala sekolah di kecamatan abiansmal ketercapaian kategori tergolong efektif. Pada variabel *input* presentase f (+) sebesar 53,1% dan presentase f (-) sebesar 46,8%, selisih antara f + dan f - adalah sebesar 6,3%. Dari presentase 6,3% supervisi kepala sekolah di kecamatan abiansmal ketercapaian kategori tergolong efektif. Pada variabel *process* presentase f (+) sebesar 48,4% dan presentase f (-) sebesar 44,7%, selisih antara f (+) dan f (-) adalah sebesar 3,7%. Dari presentase 3,7% dikatakan bahwa supervisi kepala sekolah di kecamatan abiansmal ketercapaian kategori tergolong efektif. Pada variabel *product* presentase f (+) sebesar 60,9% dan presentase f (-) sebesar 39,0%, selisih antara f (+) dan f (-) adalah sebesar 21,9%. Dari presentase 21,9% dikatakan bahwa supervisi kepala sekolah di kecamatan abiansmal ketercapaian kategori tergolong efektif.

Pembahasan

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistika deskriptif kuantitatif. Pada variabel *context*, *input*, *process*, dan *product*, yang dianalisis berjumlah 64 responden. Pada variabel *context* memiliki skor rata-rata (mean) adalah 23,49 ini berarti secara rata-rata skor yang diperoleh keseluruhan responden adalah 23,49 skor titik tengah data adalah 23 dengan standar deviasi 2,240 dan varians skor sebesar 5,016, skor paling banyak adalah 24. Pada variabel *input* memiliki skor rata-rata (mean) adalah 50,15 ini berarti secara rata-rata skor yang diperoleh keseluruhan responden adalah 50,15 skor titik tengah data adalah 50 dengan standar deviasi 4,607 dan varians skor sebesar 21,22, skor paling banyak adalah 45. Pada variabel *process* memiliki skor rata-rata (mean) adalah 53,64 ini berarti secara rata-rata skor yang diperoleh keseluruhan responden adalah 53,64 skor titik tengah data adalah 52,5 dengan standar deviasi 5,015 dan varians skor sebesar 25,154, skor paling banyak adalah 48. Pada variabel *product* memiliki skor rata-rata (mean) adalah 34,36 ini berarti secara rata-rata skor yang diperoleh keseluruhan responden adalah 34,36 skor titik tengah data adalah 34,5 dengan standar deviasi 3,578, varians skor sebesar 12,80 dan skor paling banyak adalah 30.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan program Supervisi Kepala Sekolah di Kecamatan Abansmal terbilang efektif (+ + + +) dilihat dari variabel *context*, *input*, *process*, *product*. Pelaksanaan program Supervisi Kepala Sekolah di Kecamatan Abiansmal tergolong kategori efektif ditinjau dari variabel *context* sebesar 3%. Pelaksanaan program Supervisi Kepala Sekolah di Kecamatan Abiansmal tergolong efektif ditinjau dari variabel

input sebesar 6,3%. Pelaksanaan program Supervisi Kepala Sekolah di Kecamatan Abiansemal tergolong efektif ditinjau dari variabel process sebesar 3,7%. Pelaksanaan program Supervisi Kepala Sekolah Di Kecamatan Abiansemal tergolong efektif ditinjau dari variabel product sebesar 21,9%. Dalam menentukan efektivitas pelaksanaan Program Supervisi Kepala Sekolah di Kecamatan Abiansemal menggunakan selisih dari f(+) dan f(-).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistika deskriptif kuantitatif. Pada variabel *context*, *input*, *process*, dan *product*, yang dianalisis berjumlah enam puluh empat responden. Pada variabel *context* memiliki skor rata-rata (mean) adalah duatiga koma empatsembilan ini berarti secara rata-rata skor yang diperoleh keseluruhan responden adalah duatiga koma empatsembilan skor titik tengah data adalah dua tiga dengan standar deviasi dua koma dua empat dan varians skor sebesar lima koma nol satu enam, skor paling banyak adalah dua empat. Pada variabel *input* memiliki skor rata-rata (mean) adalah lima puluh koma lima belas ini berarti secara rata-rata skor yang diperoleh keseluruhan responden adalah lima puluh koma lima belas skor titik tengah data adalah lima puluh dengan standar deviasi empat koma enam puluh dan varians skor sebesar dua satu koma duabelas, skor paling banyak adalah empat lima. Pada variabel *process* memiliki skor rata-rata (mean) adalah lima tiga koma enam empat ini berarti secara rata-rata skor yang diperoleh keseluruhan responden adalah lima tiga koma enam empat skor titik tengah data adalah lima dua koma lima dengan standar deviasi lima koma lima belas dan varians skor sebesar dua lima koma lima belas, skor paling banyak adalah empat delapan. Pada variabel *product* memiliki skor rata-rata (mean) adalah tiga empat koma tiga enam ini berarti secara rata-rata skor yang diperoleh keseluruhan responden adalah tiga empat koma tiga enam skor titik tengah data adalah tiga empat koma tiga lima dengan standar deviasi tiga koma lima tujuh, varians skor sebesar dua belas koma delapan puluh dan skor paling banyak adalah tigapuluh. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan program Supervisi Kepala Sekolah di Kecamatan Abiansemal terbilang efektif (+ + + +) dilihat dari variabel *context*, *input*, *process*, *product*. Pelaksanaan program Supervisi Kepala Sekolah di Kecamatan Abiansemal tergolong kategori efektif ditinjau dari variabel *context* sebesar tiga%. Pelaksanaan program Supervisi Kepala Sekolah di Kecamatan Abiansemal tergolong efektif ditinjau dari variabel *input* sebesar enam koma tiga%. Pelaksanaan program Supervisi Kepala Sekolah di Kecamatan Abiansemal tergolong efektif ditinjau dari variabel *process* sebesar tiga koma tujuh%. Pelaksanaan program Supervisi Kepala Sekolah Di Kecamatan Abiansemal tergolong efektif ditinjau dari variabel *product* sebesar dua satu koma sembilan%. Dalam menentukan efektivitas pelaksanaan Program Supervisi Kepala Sekolah di Kecamatan Abiansemal menggunakan selisih dari f(+) dan f(-).

5. DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, B. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 10 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 3(1), 90–97. <https://doi.org/10.36709/jppg.v3i1.9133>.
- Bhakti, Y. B. (2017). Evaluasi Program Model CIPP pada Proses Pembelajaran IPA. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 1(2), 75–82. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v1i2.109>.
- Ekosiswoyo, R. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 76–82. <https://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/24/322>.

- Fauziyyah, N. (2019). The Potential of Augmented Reality to Transform Education Into Smart Education. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(4), 966–973.
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>.
- Fitriani, A. (2015). Gaya Kepemimpinan Perempuan. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 11(2), 1–22.
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3). <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>.
- Julaiha, Siti. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>.
- Juliarti, E. (2022). Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di SMAN 6 Talang Empat Bengkulu Tengah). *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 155–162.
- Kartowagiran, B. (2010). Evaluasi Kurikulum. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1), 1–9.
- Kartowagiran, B. (2011). Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi). *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.4208>.
- Kurniawan, Y. A. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah (Studi Kasus di SMP Kolese Kanisius Jakarta). *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 8(2), 182–190. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jmp/article/view/4271>.
- Lismardiana. (2019). Asosiasi Rule Mining Pola Pemetaan Mutu Pendidikan Sekolah SD Negeri dan SD Swasta di Kecamatan Medan Kota Menggunakan Algoritma Apriori. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 7(1), 51–55. <http://ejpp.balitbang.pemkomedan.go.id/index.php/JPP%0A>.
- Maryani, I. (2014). Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Ditinjau dari Aspek Kegiatan Partisipatif di SDN Ungaran I Yogyakarta. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(3), 170-180.
- Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Quality*, 7(2), 48. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.6039>.
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).
- Pramesti, S. L. D. (2020). Evaluasi Pembelajaran Matematika Pada Boarding School Berdasarkan Model Cipp. *Integral: Pendidikan Matematika*, 11(1), 17–32. <https://ejournal.umc.ac.id/index.php/JNR/article/view/1139>.
- Purwanti, S. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *Journal Administrasi Negara*, 1(1), 210–224.
- Santika, I. G. N. (2017). Kepala Sekolah Dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*, 7(1), 1–11.
- Setyaningsih, K. (2019). Democratic Leadership: Upaya Kepala Sekolah dalam Democratic Leadership: Upaya Kepala Sekolah dalam Membangun Kualitas Peserta Didik di Sekolah Dasar (SD) Tunas Teladan Palembang. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.14421/manageria.2019.41-01>.
- Sukarmen, S. (2018). Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 3(2), 82. <https://doi.org/10.29210/3003251000>.

- Supono, B. (2011). Peranan Modal Sosial Dalam Implementasi Manajemen Dan Bisnis. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 11(1), 10–16.
- Susanto, H. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2). <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1028>.
- Thaal, P., Prihatin, T., & Suminar, T. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Program Professional Development for Education Personnel (Prodep) Supervisi Akademik Berbasis Cipp Di Kabupaten Timor Tengah Utara. *Educational Management*, 5(1), 64–73.
- Turmidzi, I. (2021). Implementasi Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah. *Tarbawi*, 4(1), 33–49. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>.
- Virgo, E., & Slameto, S. (2018). Evaluasi Program Manajerial Kepala Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 217–229. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p217-229>.
- Widoyoko. (2013). Evaluasi Program Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(1), 1–16.
- Yumarlin. (2016). Evaluasi Penggunaan Website Universitas Janabadra Dengan Menggunakan Metode Usability Testing. *Informasi Interaktif*, 1(1), 34–43. <http://www.e-journal.janabadra.ac.id/index.php/informasiinteraktif/article/view/345>
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).
- Zulkhairi, Z., Arneliwati, A., & Nurchayati, S. (2019). Studi Deskriptif Kualitatif: Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Menyimpang. *Jurnal Ners Indonesia*, 9(1), 145. <https://doi.org/10.31258/jni.8.2.145-157>